

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diajarkan di setiap sekolah, salah satu dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kegiatan menyimak cerita dimana sebuah cerita yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang cerita dongeng yang dapat menambah wawasan siswa mengenai adat istiadat daerah yang ada di seluruh Indonesia serta dengan membaca cerita dongeng siswa dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui pesan moral yang terdapat didalam cerita dongeng.

Berbicara sekolah, sebagian besar Negara Indonesia memiliki banyak sekolah-sekolah unggulan yang memenuhi kriteria pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi masih banyak pula sekolah yang masih memerlukan bantuan pemerintah, seperti di Jawa Barat hanya beberapa saja yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Bagaimana dengan di daerah yang hanya dengan hitungan jari sekolah yang memiliki kualitas baik dari pendidikannya maupun sarana dan prasarana. Berbeda jauh dengan di pelosok daerah, masih banyak kekurangan bahkan bisa dibilang belum ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap seperti gedung yang rusak, kurangnya jumlah kelas, dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dalam melengkapi sarana dan

prasarana di sekolah, faktor lain sekolah tersebut berada dipelosok yang sulit terjangkau dari pembangunan yang semestinya.

Pada tingkat satuan sekolah dasar terdapat kurikulum yang mengajarkan siswa dalam berbahasa Indonesia, dimana posisi bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi siswa dalam berkomunikasi. Ada 4 keterampilan berbahasa yang diajarkan disatuan Pendidikan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut terdapat salah satu keterampilan yang paling pertama dipelajari seseorang, yaitu keterampilan menyimak.

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan kegiatan menyimak karena sebelum berbicara, membaca ataupun menulis manusia akan menyimak terlebih dahulu. Seperti dimasa wabah seperti ini, kita diharuskan untuk berdiam diri di rumah (*stay at home*) dan menjaga jarak dengan yang lain (*social distancing*) sampai wabah berakhir. Selama dirumah siswa diberi tugas menggambar, membuat poster, menulis, bernyanyi tentang menjaga kebersihan sebelum mengerjakan tugas tersebut siswa akan menyimak terlebih dahulu melalui media sosial, televisi, maupun mendengarkan orang tua secara langsung. Dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut untuk mendengarkan sekaligus memahami yang disampaikan oleh guru, mendengarkan sekaligus memahami merupakan suatu kegiatan menyimak.

Menyimak tidak harus dengan tatap muka, seperti saat ini terdapat sebuah fenomena yang cukup meresahkan seluruh warga negara di dunia, yaitu virus corona yang sudah banyak muncul dimedia elektronik televisi, radio, maupun sosial

media. Dengan melihat dan memahami fenomena tersebut, demikian merupakan salah satu kegiatan menyimak.

Berdasarkan temuan dilapangan, pada kelas V SD Negeri di Telukjambe Barat terdapat siswa yang sedang memperhatikan guru di depan kelas membacakan cerita dongeng, yang awalnya fokus tidak lama kemudian siswa tersebut tidak dapat duduk dengan baik terkadang ikut temannya yang sedang berbicara dengan teman yang lain sehingga membuat belajar mengajar tidak tertib, beberapa anak mengibaskan kertas kearah wajah dan menggosokkan tangan karena gatal yang disebabkan ruang kelas yang kotor dan udara yang pengap karena kurangnya ventilasi. Setelah guru selesai membacakan cerita dongeng, kemudian siswa diberi sebuah pertanyaan tentang cerita dongeng yang baru saja dibacakan, akan tetapi banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Manajemen kelas yang dilakukan guru kurang baik sehingga kelas menjadi tidak kondusif, dan suasana kelas yang kurang nyaman dapat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menyimak cerita dongeng.

Lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga mudah untuk memahami materi. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kemalasan bahkan terjangkit penyakit. Pada saat memulai proses belajar mengajar terkadang ruangan tampak kotor, sehingga guru akan menyuruh siswa untuk membersihkan terlebih dahulu. Untuk pembelajaran agar tetap kondusif tidak hanya tentang lingkungan kelas yang bersih saja, akan tetapi media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam

kegiatan belajar mengajar. Hal ini apabila terus menerus dilakukan maka akan mengganggu waktu belajar.

Betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media seperti radio, televisi, telepon dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung.

Menyimak merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan menyimak harus dikuasai terlebih dahulu dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan menyimak dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari yang dihadapkan dengan berbagai kesibukan menyimak, misalnya dalam dialog antar keluarga, percakapan antarteman dan aktivitas pendidikan di sekolah (Tarigan, 2008:2)

Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung

Dongeng merupakan sebuah cerita yang cukup menarik untuk di dengarkan oleh semua kalangan terutama di kalangan siswa Sekolah Dasar. Dongeng memiliki jalan cerita yang sederhana dan mengandung pesan moral, sehingga menambah daya tarik untuk membaca atau mendengarkan (menyimak).

Menyimak cerita dongeng di dalam kelas membutuhkan iklim kelas yang mendukung seperti kelas yang bersih, posisi duduk yang benar, intonasi yang jelas ketika menyampaikan cerita dongeng agar siswa tidak mengantuk, tidak bosan, dan cerita dongeng yang didengarkan dapat dipahami dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar tidak tertib
2. Manajemen kelas yang kurang baik
3. Ruang kelas kotor oleh sampah
4. Kurangnya ventilasi (keluar masuknya udara dari ruang tertutup)

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam menyimak. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hubungan iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng kelas V di Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, Bagaimana hubungan antara iklim kelas

dengan menyimak cerita dongeng siswa kelas V SD gugus 2 di kecamatan Telukjambe Barat kabupaten Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng siswa kelas V SD Gugus 2 di kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng siswa.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan untuk memperluas pengetahuan tentang hubungan iklim kelas dengan menyimak cerita dongeng siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menciptakan iklim kelas yang baik bagi peserta didik agar peserta didik dapat menyimak dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menyimak cerita dongeng karena suasana kelas yang kondusif.

